

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan sejatinya untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik itu secara intelektual maupun moral serta dapat menumbuhkan karakter yang mulia. Begitu juga dengan adanya sekolah, karena pada hakekatnya sekolah tidak pernah bebas dari nilai. Transmisi nilai atau transfer pengetahuan diberikan kepada siswa, terjadi secara implisit melalui materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik kepada siswa. Hal itu sebagai bentuk adanya implementasi pengajaran kurikulum formal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat dan gagasan baru muncul dalam proses pengajaran nilai yang eksplisit, yakni pada suatu keyakinan bahwa tanggungjawab utama sekolah bukan hanya untuk membuat siswa cerdas, namun lebih dari itu, yaitu membuat siswa berperilaku dengan baik dan benar serta diimbangi dengan pikiran yang cerdas. Proses pengajaran dengan gagasan tersebut, seringkali disebut sebagai penanaman nilai atau pendidikan karakter (*Character Education*).

Sementara itu, pendidikan di Indonesia lebih cenderung melihat keberhasilan pendidikan itu dari hasil nilai ujian atau raport. Padahal yang demikian itu cenderung mengabaikan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna sebagai standar pendidikan, yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia tidak membaik. Sehingga gambaran kondisi moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan, bisa dilihat dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran antar pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan (lulusan

SMA, SMK dan perguruan tinggi), selain itu juga rusaknya moral bangsa dan menjadi akut, korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan, dan lain-lain), daya kompetitif yang rendah, menurunnya etos kerja, adanya rasa saling curiga dan benci antar sesame dan pelanggaran nilai-nilai agama, moral serta etika lainnya.

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Persoalan yang muncul di masyarakat sebagaimana yang kita lihat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan, itu semua disebabkan karena karakter bangsa yang menurun.

Banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dengan cita-cita pendidikan nasional sejak zaman berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga saat ini, telah belajar nilai karakter atau moral di dunia pendidikan, kemudian mengaplikasikan ilmunya di lapangan atau di masyarakat sekarang ini, masih banyak kualitas SDM yang kurang berkarakter. Sehingga melaksanakan hal-hal yang tidak pantas dan bisa mengambil hak orang lain yang tidak seharusnya dilakukannya.¹ Pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan pendidikan nasional yang harus dikembangkan disatuan pendidikan.

¹ Ma'mun Nawawi, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Repository; Vol. I, No. I, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: 2012), h. 1.

Pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan pendidikan nasional yang harus dikembangkan disatuan pendidikan. Melihat beberapa masalah terkait dengan menurunnya karakter bangsa, berbagai alternatif penyelesaian telah diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau mengurangi masalah pendidikan karakter yang dibicarakan tersebut melalui pendidikan sekolah dasar. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.²

Karakter harus ditanamkan sedini mungkin untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Demi terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya implementasi dari pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhannya dari luar dirinya berupa stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna

² Muhamad ridwan Habibi, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di SD Negeri Landah Lombok Tengah* (JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION, Lombok, 2023) hal 424

bagi kehidupannya. Pada usia ini pula merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan yang baik untuk anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³

Sudaryanti mengemukakan bahwa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Anak usia dini lahir kedunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan, namun potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. Stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak perlu diberikan agar anak mampu melalui setiap tahapan perkembangannya dengan baik.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak negeri kita, sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung

³ Lalu Muhaamad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*.(Mataram:Sanabil,2020) h 21

⁴ Lina Eka Retaningsih, Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*.(Jawa Timur : Nwa Litera Publishing.2022) hal 3.

jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dilaksanakan sejak dini, agar anak biasa mengembangkan potensinya secara optimal. pendidikan sejak dini menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.⁵

Mengingat adanya tuntutan tingkat intensitas dan kualitas pendidikan karakter, maka proses pendidikan karakter harus dilakukan dengan berpedoman pada konsep pendidikan dari Al-Qur'an. Karena dalam hal ini konsep pendidikan Al-Qur'an yang apabila ditanamkan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai tonggak utama terbentuknya mental dan kepribadian anak sehat. Oleh karena itu, model pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini juga perlu disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Dengan begitu akan berkembang secara optimal apabila penggunaan model pengajaran yang diterapkan tepat dan sesuai dengan karakter anak sehingga memacu tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti akan menganalisis lebih dalam mengenai Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter dengan beberapa tafsir. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi rujukan serta dapat memberikan kontribusi sumbang pemikiran dan sebagai upaya untuk lebih mendalami, menggali, mengkaji lebih jauh lagi makna-makna pendidikan yang terkandung dalam Ayat-Ayat al- Qur,,an yang merupakan sumber utama pengetahuan.

⁵ Isjoni. Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta, 2010.hal.41

Al-Qur'an memberikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam kisah Luqman al-Hakim. Kisah pendidikan Luqman al-Hakim ini merupakan contoh ideal bagaimana proses pendidikan seharusnya diberikan kepada anak. Salah satu contoh unsur pendidikan Luqman Al-Hakim sebagaimana yang terdapat dalam alquran surah Luqman ayat 13-19 adalah materi pendidikan. Materi pertama yang diberikan adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak agar senantiasa mengesakan Allah. Tauhid ini merupakan misi para rasul dalam menyampaikan risalah kepada manusia. Itu berarti tauhid memang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Materi tauhid yang diajarkan Luqman al-Hakim kepada anaknya, tentu tidak terlepas dari pertimbangan aspek jiwa manusia yang secara fitrah memiliki perasaan untuk bertuhan. Metode dan pendekatan pendidikan yang ditetapkan Luqman al-Hakim juga sangat menyentuh aspek esoteris, sehingga materi yang diberikan kepada anaknya mudah diterima. Luqman al-Hakim menyampaikan nasehatnya dengan gaya bahasa yang halus dan menyentuh hati.

Pendidikan karakter haruslah mencerminkan karakter yang mencerminkan Pancasila dan juga berlandaskan pada Alqur'an. Pada saat ini banyak sekali orang tua yang tidak bias membedakan antara karakter yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan juga Alquran sebagai pedoman hidup manusia, banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan mengikuti budaya barat yang sangat jauh dengan karakter yang terdapat pada Quran surat luqman ayat 13-19.

Pendidikan karakter di lembaga PAUD dapat diaplikasikan secara holistik melalui model pembelajaran sentra. Dengan pembelajaran sentra anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi melalui main terarah, pembelajaran akan menjadi menyenangkan, aman dan bahagia untuk mereka, tanpa adanya tekanan, paksaan ataupun tuntutan. Karena jika anak belajar dalam kondisi tertekan, marah, sedih itu berarti otak anak dalam kondisi negatif, sehingga sulit untuk menerima pembelajaran. Proses pembelajaran sentra senantiasa menghadirkan suasana positif, serta sangat menghargai *muruh*, (perilaku atau karakter).

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter jika diberikan sejak usia dini melalui model pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Melalui pembelajaran tersebut, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 dapat diterapkan. Lima nilai utama karakter yang terdapat didalam Perpres No.87 Tahun 2017 diantaranya adalah, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai karakter yang dapat membentuk pribadi anak secara utuh, kelima nilai karakter tersebut tentu saling berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri. Untuk itu, penulis menspesifikan dan memfokuskan penelitian ini pada lima nilai karakter tersebut dalam pembelajaran sentra.⁶

Namun demikian, banyak sekali hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan program ini. Hal ini bukan hanya karena ketidakmampuan guru dalam memahami buku panduan pendidikan karakter, tetapi juga dikarenakan buku panduan itu sendiri yang masih bersifat teoritik bukan praktis. Disamping

⁶ Nurlia Afianti. *Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time)* Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam. Vol. 01, Nomor 02, November 2020) h.341

penanaman pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan, sebenarnya di dalam Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan mengenai berbagai macam pendidikan.

Tafsir Al-Misbah karya dari Muhammad Quraish Shihab bisa dijadikan sebagai referensi dalam menanamkan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, dikarenakan buku Tafsir Al-Misbah menggunakan metode tafsir tahlili (analitik), yaitu suatu metode tafsir Al-qur'an yang bermaksud ingin menjelaskan kandungan-kandungan ayat Al-qur'an dari seluruh aspeknya dan mengikuti urutan ayat dan surah yang telah tersusun dalam mushaf Al-qur'an sekarang. Quraish mengawali penafsirannya dengan surah al-fatihah kemudian al-Baqarah sampai surat an-Nas sekaib itu dalam metode penafsiran M. Quraish Shihab memilih corak adabi ijtimai (sosial kemasyarakatan), Corak ini menampilkan pola penafsiran berdasarkan sosio-kultural masyarakat sehingga bahasannya lebih mengacu pada sosiologi, sehingga lebih tepat jika digunakan sebagai referensi dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an yang tertuang dalam sebuah judul penelitian **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Q.S Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab"**.

B. Identifikasi Masalah

1. Tuntutan peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal
2. Meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap buku panduan pendidikan karakter
4. Tafsir Al-Misbah menggunakan metode tafsir tahlili (analitik)
5. corak Tafsir Al-Misbah adabi ijtimai' (sosial kemasyarakatan)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan idenifikasi masalah diatas peneneliti menyadari jika membahas secara keseluruhan Qur'an Surat Luqman maka akan sangat lah luas maka dari itu penelitian ini dibatasi pada Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana relavansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah terhadap pendidikan ana usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah terhadap pendidikan anak usia dini.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada khayalak umum mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dan relevansinya dalam pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi Peneliti sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pasca sarjana strata dua (S2) dalam jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UTN Fatmawati Soekarno. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini bisa menambah sumber informasi bagi pendidik dalam memberikan faedah dan pelajaran dari Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. Bagi Orang Tua hendaknya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan nilai yang ada dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami tesis ini, maka dalam pembahasan dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan Berisi latarbelakang masalah, uidentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pnelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori Memaparkan tentang pendidikan karakter, pengertian pendidikan pengertian karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian Pendidikan anak usia dini, penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi penelitian memaparkan tentang Pendekatan dan Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data.

BAB IV Pembahasan Memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan Terdiri dari kesimpulan dan saran.

